

Pengembangan Ekonomi Lokal Batik Tegal: Pendekatan Swot Analisis Dan General Electrics

Suliyanto¹

¹Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

E-mail: suliyanto@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi bagi pengembangan potensi ekonomi lokal khususnya Batik Tegal. Data dikumpul dan dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, SWOT dan analisis General Electrics (GE). Berdasarkan analisis SWOT dapat diidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman Batik Tegal, sedangkan berdasarkan analisis General Electrics (GE) diperoleh informasi bahwa posisi strategis Industri Batik Tegal adalah memiliki daya tarik menengah dan kekuatan persaingan rata-rata, sehingga strategi pengembangan yang cocok bagi industri batik tegal adalah melakukan identifikasi segmen pertumbuhan, melakukan spesialisasi dan melakukan investasi secara selektif.

Kata kunci: batik tegalan, analisis swot, analisis general electrics (ge)

ABSTRACT

This study aimed to formulate strategies to develop economy potency of Kota Tegal specialy Batik Tegal. The data was collected using the interview method and quesioners. The analysis tools are qualitative analysis, SWOT and General Electrics (GE) analysis. Based on the SWOT analysis can be identified some strengths, weaknesses, opportunities and threats Batik Tegal, while based on the analysis of General Electrics (GE) obtained information that the strategic position Batik Tegal Industry is having a mid-appeal and strength of competition is relatively low, so that a suitable development strategy for Batik Tegal industry is to identify growth segments, specialize and invest selectively.

Keywords: batik tegalan, swot analysis, general electrics (ge) analysis

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tegal memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian Kota Tegal, namun demikian perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tegal masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan kondisi tersebut maka pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tegal harus menjadi perhatian utama dalam pengembangan perekonomian. Salah satu jenis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang relatif menonjol di Kota Tegal adalah batik tegalan.

Namun perkembangan perkembangan batik tegalan tidak seperti yang diharapkan, jauh berbeda dengan perkembangan batik di Kabupaten tatangga yaitu Pekalongan. Kondisi semacam itu menunjukkan bahwa industri batik Tegalan sekarang ini sedang mengalami permasalahan yang cukup serius. Apabila permasalahan-permasalahan yang ada di industri batik Tegalan tidak segera di deteksi dan dicarikan jalan keluarnya dikhawatirkan induutri batik Tegalan akan mati. Oleh karena itu kajian untuk merumuskan strategi pengembangan batik Tegalan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha batik di Kota Tegal. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling (Sekaran, 1992). Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini digali dari wawancara dengan pengusaha batik dan pihak pemerintah daerah.

Untuk mengevaluasi kesempatan dan ancaman dilingkungan bisnis maupun pada lingkungan internal (kekutan dan kelemahan) menurut Kuncoro, (2006:51) digunakan Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) sedangkan untuk menentukan besarnya bobot setiap pada faktor eksternal digunakan matriks Evaluasi Faktor Eksternal (David, 2003:161) dan untuk menentukan besarnya bobot setiap pada faktor internal digunakan matriks Evaluasi Faktor Internal (David, 2003:217) sedangkan untuk menentukan posisi strategis industri batik Tegalan menurut Rangkyut, (1997:42) analisis GE (*General Electrics*).

PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal, diteruskan dengan analisis SWOT dan analisis *General Electrics* (GE) untuk menentukan strategi pengembangan batik Tegalan.

Tabel: 2 Analisis SWOT Industri Batik Tegalan di Kota Tegal

Kekuatan	Kelemahan
1. Bahan baku yang digunakan untuk membatik berkualitas baik	1. Kapasitas produksi yang digunakan masih dibawah 60%
2. Produk batik yang rusak sangat kecil	2. Teknologi yang digunakan untuk membatik masih sederhana
3. Jumlah bahan baku yang tidak terpakai sangat kecil	3. Variasi batik masih sangat sedikit
4. Telah memperhatikan kebutan dan keinginan pelanggan	4. Jarang melakukan perencanaan dan pengendalian produksi
5. Sumberdaya manusia memiliki ketrampilan yang tinggi dalam membatik	5. Belum melakukan penelitian untuk mengembangkan usaha
6. Sebagian besar modal yang digunakan adalah modal sendiri	6. Upah tenaga kerja yang masih dibawah standar UMR
7. Kualitas produk yang dihasilkan cukup baik	7. Tidak pernah melakukan pelatihan tenaga kerja untuk meningkatkan ketrampilan membatik
8. Harga jual batik yang dihasilkan relatif sama dengan pesaing	8. Modal kerja yang digunakan masih sedikit

9. Jangkauan pemasaran yang luas baik nasional maupun ekspor.	9. Solvabilitas usaha yang rendah 10. Likuiditas usaha yang rendah 11. Omzet penjualan dan keuntungan yang relatif masih kecil 12. Promosi yang dilakukan masih sangat kecil.
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku untuk membuat mudah didapatkan. 2. Barang pengganti (substitusi) dari produk yang dihasilkan sedikit 3. Kondisi persaingan bisnis yang baik 4. Kondisi ekonomi yang semakin membaik. 5. Pendapatan masyarakat yang semakin baik. 6. Daya beli masyarakat yang tinggi 7. Nilai tukar rupiah yang semakin membaik.. 8. Peraturan daerah yang cukup mendukung usaha 9. Pelayanan aparat pemerintah cukup baik 10. Kondisi politik yang stabil 11. Adanya inovasi teknologi yang semakin baik 12. Dukungan teknologi yang baru terhadap produksi 13. Kondisi keamanan yang kondusif. 14. Kondisi sosial masyarakat yang baik 15. Dukungan masyarakat terhadap kegiatan usaha yang baik. 16. Budaya masyarakat yang cukup baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga bahan baku untuk membuat yang cukup mahal. 2. Pesaing dapat dengan mudah masuk pasar. 3. Pembeli memiliki tawar menawar yang cukup kuat. 4. Upah tenaga kerja yang masih rendah 5. Tingkat suku bunga yang tinggi 6. Penggunaan teknologi baru tidak mempengaruhi kenaikan jumlah keuntungan/ pendapatan

Posisi strategis industri kecil Batik Tegal Kota Tegal menggunakan analisis matrik kekuatan bisnis, yaitu melakukan analisis daya tarik industri dan daya saing sektor industri dengan memanfaatkan hasil analisis SWOT, kemudian disusun diagram SWOT.

Tabel: 2 Analisis Faktor Strategis Internal dan Eksternal Industri Batik Tegal di Kota Tegal

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Produksi			
• Bahan baku yang digunakan untuk membuat berkualitas baik.	0,02	3	0,06
• Produk batik yang rusak sangat kecil.	0,02	4	0,08
• Jumlah bahan baku yang tidak terpakai sangat kecil.	0,02	3	0,06
• Telah memperhatikan kebutuhan dan keinginan pelanggan.	0,02	3	0,06
Sumber Daya Manusia			
• Sumberdaya manusia memiliki ketrampilan yang tinggi dalam membuat.	0,06	3	0,18
Keuangan			
• Sebagian besar modal yang digunakan adalah modal sendiri	0,09	4	0,36
Pemasaran			
• Kualitas produk yang dihasilkan cukup baik..	0,0475	3	0,1425

• Harga jual batik yang dihasilkan relatif sama dengan pesaing	0,0475	3	0,1425
• Jangkauan pemasaran yang luas baik nasional maupun eksport.	0,0475	3	0,1425
Kelemahan			
Produksi			
• Kapasitas produksi yang digunakan masih dibawah 60%	0,02	2	0,04
• Teknologi yang digunakan untuk membatik masih sederhana.	0,02	1	0,02
• Variasi batik masih sangat sedikit.	0,02	1	0,02
• Jarang melakukan perencanaan dan pengendalian produksi.	0,02	2	0,04
• Belum melakukan penelitian untuk mengembangkan usaha.	0,02	1	0,02
Sumber Daya Manusia			
• Upah tenaga kerja yang masih dibawah standar UMR	0,06	2	0,12
• Tidak pernah melakukan pelatihan tenaga kerja untuk meningkatkan kemampuan membatik.	0,06	1	0,06
Keuangan			
• Modal kerja yang digunakan masih sedikit.	0,09	1	0,09
• Solvabilitas usaha yang rendah.	0,09	2	0,18
• Likuiditas usaha yang rendah.	0,09	2	0,18
• Omzet penjualan dan keuntungan yang relatif masih kecil.	0,09	1	0,09
Pemasaran			
• Promosi yang dilakukan masih sangat kecil.	0,0475	2	0,095
Jumlah	1,0000		2,2025
Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Persaingan			
• Bahan baku yang dipakai untuk membatik mudah untuk didapatkan	0,05	3	0,15
• Barang pengganti (substitusi) dari produk yang dihasilkan sedikit	0,05	3	0,15
• Kondisi persaingan bisnis yang baik	0,05	3	0,15
Ekonomi			
• Kondisi ekonomi yang semakin baik.	0,045	3	0,135
• Pendapatan masyarakat yang semakin baik.	0,04	3	0,12
• Daya beli masyarakat yang semakin meningkat.	0,045	3	0,135
• Nilai tukar rupiah yang semakin membaik.	0,04	3	0,12
Kebijakan Pemerintah & Kondisi Politik			
• Dukungan dari peraturan daerah yang cukup baik	0,07	3	0,21
• Pelayanan aparatur pemerintah cukup baik	0,065	3	0,195
• Kondisi politik yang stabil	0,065	3	0,195
Teknologi			
• Adanya inovasi teknologi yang semakin baik.	0,03	3	0,09
• Dukungan teknologi yang baru terhadap produksi.	0,04	3	0,12
Sosial Budaya			
• Kondisi keamanan yang kondusif.	0,04	4	0,16
• Kondisi sosial masyarakat yang baik	0,04	3	0,12
• Dukungan masyarakat terhadap kegiatan usaha yang baik	0,035	3	0,105
• Budaya masyarakat yang cukup baik	0,035	3	0,105
Ancaman			
Persaingan			
• Harga bahan baku untuk membatik yang cukup mahal	0,05	2	0,1
• Pesaing dapat dengan mudah masuk pasar.	0,05	2	0,1
• Kekuatan tawar menawar pembeli yang cukup kuat	0,05	2	0,1
Ekonomi			
• Upah tenaga kerja yang masih rendah.	0,04	2	0,08

• Tingkat suku bunga yang tinggi.	0,04	2	0,08
Teknologi			
• Penggunaan teknologi baru tidak mempengaruhi kenaikan jumlah keuntungan/ pendapatan	0,03	2	0,06
Jumlah	1,000		2,78

Hasil analisis SWOT pada Tabel 1, menunjukkan bahwa faktor internal industri Batik Tegalan mempunyai kekuatan dengan diperoleh skor total sebesar 2,203; sedangkan faktor eksternal mempunyai kelemahan dengan diperoleh skor total sebesar 2,780.

Tabel: 2 Posisi Strategis Industri Batik Tegalan

Daya Tarik Industri				
		Tinggi	Menengah	Rendah
Kekuatan Persaingan yang Relatif	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertumbuhan ▪ Dominasi ▪ Maksimalkan Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi Pertumbuhan segmen ▪ Investasi besar-besaran ▪ Positioning 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelola posisi keseluruhan ▪ Cash Flow ▪ Investasi pada tingkat pemeliharaan
	Rata-Rata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengevaluasi potensi untuk mendukung kepemimpinan melalui segmentasi ▪ Mengidentifikasi kelemahan ▪ Membangun kekuatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi segmen pertumbuhan ▪ Spesialisasi ▪ Berinvestasi secara selektif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Efisiensi ▪ Meminimalkan investasi ▪ Posisi untuk divest
	Lemah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Spesialisasi ▪ Mencari ceruk ▪ Mempertimbangan akuisisi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Spesialisasi ▪ Mencari ceruk ▪ Mempertimbangkan keluar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Trust leader sttesmanship ▪ Focus pada pesaing cash generation ▪ Waktu keluar dan divestasi

Tabel 2 menunjukkan bahwa posisi industri Batik Tegalan di Kota Tegal berada pada daya tarik menengah dan persaingan menengah. Kondisi ini menunjukkan pertumbuhan industri Batik Tegalan dengan mencari dominasi market share. Hal ini disebabkan Batik merupakan kebutuhan konsumsi yang banyak digunakan oleh masyarakat (merupakan warisan budaya dunia asli dari Indonesia). Pertumbuhan yang berada pada pertumbuhan menengah seringkali juga berarti mengidentifikasi segmen pertumbuhan, karena hampir disetiap Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah memproduksi kain batik sehingga harus berspesialisasi atau diferensiasi. Strategi diferensiasi merupakan strategi dimana perusahaan menghasilkan produk atau jasa yang berbeda dalam industri (Wright *et.al*, 1996:134).

Pada saat yang sama, karena berada pada pertumbuhan pasar yang menengah dan persaingan yang menengah maka perlu untuk melakukan investasi secara selektif. Langkah yang perlu diambil yaitu mengembangkan produk dan pasar serta meningkatkan aktivitas bisnis kemudian membuat spesialisasi produk dan mempertimbangkan pelanggan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan studi yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: Berdasarkan analisis General Electrics (GE) diperoleh informasi bahwa posisi strategis Industri Batik Tegal adalah memiliki daya tarik menengah dan kekuatan persaingan yang relatif rata-rata, sehingga strategi pengembangan yang cocok bagi industri batik tegal adalah melakukan identifikasi segmen pertumbuhan, melakukan spesialisasi dan melakukan investasi secara selektif.

Dalam rangka untuk meningkatkan kinerja usaha industri kecil menengah di Kota Tegal perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut bagi:

1. Pemerintah Kota Tegal

- a. Memberikan batuan subsidi bunga untuk meningkatkan modal kerja
- b. Membantu akses pasar, pasar domestik maupun ekspor dengan megikutsertakan para pengrajin ke berbagai pameran.

2. Pengarajin Batik Tegal

- a. Meningkatkan promosi secara intensif.
- b. Melakukan studi banding ke sentra batik yang telah menggunakan teknologi.
- c. Melakukan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan variasi corak batik.
- d. Melakukan perencanaan produksi yang matang agar produknya terserap pasar.
- e. Melakukan penelitian secara kecil-kecilan untuk mengembangkan usaha.
- f. Melakukan perbaikan pengupahan kepada tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja.
- g. Meningkatkan akses kredit dengan melakukan perbaikan pada laporan keuangan usaha sehingga lebih *bankable*.

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R., 2003. Manajemen Strategis Konsep. terjemahan. PT Prenhallindo. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat 2006. Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Bersaing. Erlangga. Jakarta. 2006.
- Rangkuty, Freddy, 1997. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Cetakan Kedua, Penerbit PT. Gramedia Pustaka, Jakarta, 1997
- Sekaran, Uma, Research Method for Business. John Wiley and Sons, Inc. New York. 1992.
- Wright, Peter. Kroll, Mark J, and Parnell John A (1996) Strategic Management Concept and Cases. Prentice Hall International. New Jersey. 1996.